



ABSTRAK

Jumlah rumah tangga miskin, terutama di pedesaan menunjukkan penurunan. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan penduduk dalam mencukupi kebutuhan hidupnya. Beberapa penelitian terdahulu menemukan adanya peran perempuan dalam usaha menurunkan kemiskinan. Penelitian ini merupakan kajian terhadap peran perempuan di pedesaan dengan judul "Strategi Perempuan Bekerja untuk Mencukupi Kebutuhan Rumah Tangga, Kasus Rumah Tangga Penerima Dana IDT.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang dilakukan perempuan dalam mencukupi kebutuhan rumah tangganya. Strategi yang dilakukan antara lain meningkatkan pendapatan, mengelola manajemen rumah tangga maupun mengatur komposisi rumah tangga. Selanjutnya dari penelitian tersebut ingin diketahui bagaimana status perempuan tersebut setelah bekerja dilihat dari peran mereka dalam mengambil keputusan.

Metode penelitian yang digunakan adalah observasi dan survei. Penentuan lokasi penelitian dengan *Purposive Sampling*. Sampel penelitian adalah dua dusun dari 14 dusun yang merupakan dusun dengan jumlah rumah tangga penerima dana IDT terbesar dan terkecil. Rumah tangga penerima dana IDT ini diasumsikan sebagai rumah tangga miskin. Selanjutnya dari dari dusun sampel diambil responden yang memenuhi syarat yaitu perempuan bekerja. Data hasil wawancara dianalisis dengan menggunakan tabel frekuensi, tabel silang dan beberapa diperkuat dengan analisa statistik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk mencukupi kebutuhan rumah tangga maka strategi yang dilakukan oleh perempuan adalah meningkatkan pendapatan dengan memperpanjang jam kerja, melakukan pekerjaan sampingan selain pekerjaan pokok, melakukan mobilitas, dan melakukan pinjaman. Dari strategi meningkatkan pendapatan tersebut ternyata cara yang paling banyak dipilih adalah dengan melakukan mobilitas walaupun dalam jarak dekat. Sebaliknya strategi yang paling sedikit dipilih adalah melakukan pinjaman.

Strategi lain yang dilakukan adalah dengan mengelola manajemen rumah tangga diantaranya dengan menghemat pengeluaran pangan dan non pangan. Khusus untuk pekerja perempuan yang berstatus kawin adalah dengan mengatur komposisi rumah tangga dengan membatasi jumlah kelahiran dan mengatur jarak kelahiran.

Kebijakan yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup rumah tangga miskin dalam hubungannya dengan perempuan adalah dengan memberikan ketrampilan dan pendidikan melalui kursus yang praktis dan mudah diterapkan agar mereka mampu meningkatkan potensi dan kemandiriannya. Hal ini akan menunjang kemampuan mereka dalam memberikan kontribusi terhadap rumah tangga seiring dengan pendapatan mereka yang meningkat.